

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN
PELAKSANAAN KONSELING AWAL KONTRASEPSI
OLEH BIDAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Zula Sumarroh

201410104078

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN
PELAKSANAAN KONSELING AWAL KONTRASEPSI
OLEH BIDAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

Zula Sumarroh

201410104078

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN
PELAKSANAAN KONSELING AWAL KONTRASEPSI
OLEH BIDAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**Zula Sumarroh
201410104078**

**Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta**

Oleh :

Pembimbing : Asri Hidayat, S.SiT., Mi Keb

Tanggal : 8 - 8 - 15

Tanda Tangan :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN
PELAKSANAAN KONSELING AWAL KONTRASEPSI
OLEH BIDAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)
DI PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015¹**

Zula Sumarroh², Asri Hidayat³

INTISARI

Tujuan : Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Pelaksanaan Konseling Awal Kontrasepsi oleh Bidan pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015.

Metode : Penelitian ini bersifat analisi korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah semua Bidan yang bekerja di Poli KIA/KB Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015, dengan jumah sampel sebanyak 33 orang.

Hasil : Tingkat pengetahuan Bidan tentang konseling awal kontrasepsi masuk dalam kategori tinggi, yaitu 28 orang (84.8%). Sikap Bidan terhadap konseling awal kontrasepsi adalah baik, yaitu 21 orang (63.6%). Pelaksanaan konseling awal kontrasepsi adalah baik, yaitu 27 orang (81.8%). Uji statistik menggunakan *kendall tau*, dan didapatkan hasil nilai X^2 sebesar 0.295 dengan signifikan pada 0.039 (p-value <0.05). Dan nilai X^2 sebesar 0.555 dengan signifikan pada 0.000 (p-value <0.05).

Kata Kunci : Tingat Pengetahuan, Sikap, Pelaksanaan, Bidan, Konseling Awal Kontrasepsi
Kepustakaan : 28 buku (2005-2014), 1 tesis (2010), 1 skripsi (2008), 12 jurnal (2008-2012), 1 website (2014)
Jumlah Halaman : XII, 83 halaman, 10 tabel, 2 gambar

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND
ATTITUDE AND THE IMPLEMENTATION OF INITIAL
CONTRACEPTIVE COUNSELING BY MIDWIVES TO
COUPLES OF CHILDBEARING AGE IN PRIMARY
HEALTH CENTRE OF KOTA IN YOGYAKARTA
IN 2015¹**

Zula Sumarroh², Asri Hidayat³

ABSTRACT

Purpose: The research was to figure out the relationship between knowledge level and attitude and the implementation of initial contraceptive counseling by midwives to couples of childbearing age in Primary Health Centre of Kota in Yogyakarta in 2015.

Method: The research was an *analytic correlation* research with *cross sectional* approach. The subjects of the research were all midwives in KIA/KB Unit in Primary Health Centre of Kota in Yogyakarta in 2015. The samples were 30 respondents.

Results: The research result shows that 28 people (84.8%) have high level of knowledge about initial contraceptive counseling, 21 people (63.6%) have good attitude towards initial contraceptive counseling and 27 people (81.8%) people have good behavior in initial contraceptive counseling. *Kendall Tau* statistic test obtains the X^2 value of 0.295 with the significance value of 0.039 (p-value<0.05) and X^2 value of 0.555 with the significance value of 0.000 (p-value<0.05).

Keywords : knowledge level, attitude implementation, midwives, initial contraceptive counseling

References : 28 books (2005-2-14), 1 S2 thesis (2010), 1 S1 thesis (2008), 12 journals (2008-2012), 1 web site (2014)

Number of pages : xiv, 83 pages, 10 tables, 2 pictures

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan sehat, dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU ini mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014).

Kontrasepsi adalah suatu alat, obat, atau cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya konsepsi atau pertemuan antara sel telur dengan sel jantan (sperma) di dalam kandungan/rahim (DepKes RI, 2006). Hal ini terjadi karena peserta KB yang mengalami ketidaklangsungan (drop out), kegagalan dan efek samping alat kontrasepsi (BKKBN, 2012).

Konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan keluarga berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kali kesempatan. Teknik konseling yang baik dan informasi yang memadai harus diterapkan dan dibicarakan secara interaktif sepanjang kunjungan klien dengan cara yang sesuai dengan budaya yang ada dan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Ada 6 langkah yang sudah dikenal dengan kata kunci SATU TUJU (sapa dan salam, tanya, bantu, jelaskan dan kunjungan ulang) (Handayani, 2010).

Konseling awal adalah proses untuk memutuskan metode yang akan dipakai, dan penjelasan cara kerja, kelebihan, dan kekurangan alat kontrasepsi (Handayani, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Tumini (2009) pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan kemandirian pasien dalam memilih alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian Widayati, dkk (2012) dengan judul analisis pelaksanaan konseling kontrasepsi oleh bidan di wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta dapat disimpulkan pelayanan konseling kontrasepsi masih ditemukan bidan yang belum memahami klien, memperhatikan kebutuhan klien, persiapan media bila diperlukan saja sekitar (15,4%) menjelaskan panjang lebar dengan istilah medis, tidak memperhatikan sikap klien, penggunaan ABPK sebesar (17,9%), mengatakan tidak ada waktu untuk istirahat, tidak ada waktu pendokumentasian sebesar (11,1%), pekerjaan yang banyak kadang membuat mereka menghindari dari pekerjaan (16,2%) dan tidak mengidentifikasi pedoman KB, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi SOP sebesar (17,1%).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan pelaksanaan konseling awal kontrasepsi oleh bidan pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analisis korelasi* dengan pendekatan *crosssectional*. Pengambilan penelitian ini dilakukan di sepuluh Puskesmas Mantrijeron, Puskesmas Kraton, Puskesmas Mergangsan, Puskesmas Umbul Harjo I, Puskesmas Umbul Harjo II, Puskesmas Kota Gede I, Puskesmas Kota Gede II, Puskesmas Wirobrajan, Puskesmas Jetis dan Puskesmas Tegal Rejo. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari studi pendahuluan sampai laporan hasil pada bulan Januari 2014 sampai Juli 2015. Subyek penelitian yaitu bidan di sepuluh Puskesmas Kota Yogyakarta. Populasi sebanyak 35 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 33 orang dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur tingkat pengetahuan dan sikap dengan kuesioner serta pelaksanaan konseling awal dengan daftar tilik/*checklist*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015

		Pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	D3	28	84.8	84.8	84.8
	D4	5	15.2	15.2	100.0
Total		33	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 28 responden (84.8%), sedangkan pendidikan terakhir D4 sebanyak 5 responden (15.2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Responden di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015

		Masa kerja			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	2-10 tahun	14	42.4	42.4	42.4
	11-19 tahun	8	24.2	24.2	66.7
	20-28 tahun	11	33.3	33.3	100.0
Total		33	100.0	100.0	

Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki masa kerja 2-10 tahun sebanyak 14 responden (42.4%) sedangkan yang memiliki masa kerja 11-19 tahun sebanyak 8 responden (24.2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelatihan ABPK Responden di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015

		pelatihan abpk			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Pernah	33	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 33 responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan ABPK sebanyak 33 responden (100%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	5	15.2
3	Tinggi	28	84.8
Total		33	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia

subur sebanyak 28 orang (84.8%) dan sisanya sebanyak 5 bidan (15.2%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Sikap Bidan Terhadap Pelaksanaan Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015

No	Kategori Sikap	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	12	36.4
3	Baik	21	63.6
	Total	33	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki sikap baik sebanyak 21 orang (63.6%) dan sisanya sebanyak 12 bidan (36.4%) memiliki sikap yang cukup terhadap pelaksanaan konseling awal pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015

No	Pelaksanaan Konseling	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	6	18.2
3	Baik	27	81.8
	Total	33	100.0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki perilaku yang baik sebanyak 27 orang (81.8%) dan sisanya sebanyak 6 bidan (18.2%) memiliki perilaku yang cukup dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Tabel 7.
 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Bidan dalam Pelaksanaan Konseling
 Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun
 2015

			Pelaksanaan			Total	Kendall Tau	p- value
			Kurang	Cukup	Baik			
Tingkat pengetahuan	Rendah	Jumlah (orang)	0	0	0	0	0.295	0.039
		%	0	0	0	0		
	Sedang	Jumlah (orang)	0	1	4	5		
		%	0	20.0%	80.0%	15.2%		
	Tinggi	Jumlah (orang)	0	5	23	28		
		%	0	17.9%	82.1%	84.9%		
Total	Jumlah (orang)		0	6	27	33		
	%		0	18.2%	81.8%	100.0%		

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 7. menunjukkan bahwa bidan yang berpengetahuan sedang ditemukan sebanyak 5 orang (15.2%). Sebagian besar diantaranya memiliki perilaku pelaksanaan yang baik sebanyak 4 bidan (80%) dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta. Bidan yang berpengetahuan tinggi ditemukan sebanyak 28 orang (84.9%). Sebagian besar diantaranya memiliki perilaku pelaksanaan yang baik sebanyak 23 orang (82.1%) dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Tabel 8.
Hubungan Sikap dengan Perilaku Bidan dalam Pelaksanaan Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015

		Perilaku Pelaksanaan				X ² hit	P-value	
		Kurang	Cukup	Baik	Total			
Sikap	Kurang	Jumlah (orang)	0	0	0	0	0.555	0.000
		%	0	0	0	0		
	Cukup	Jumlah (orang)	0	6	6	12		
		%	0	50.0%	50.0%	36.4%		
	Baik	Jumlah (orang)	0	0	21	21		
		%	0	0.0%	100.0%	63.6%		
Total	Jumlah (orang)	0	6	27	33			
	%	0	18.2%	81.8%	100.0%			

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 8. menunjukkan bahwa bidan yang bersikap cukup sebanyak 12 orang (36.4%), masing-masing separuh diantaranya memiliki perilaku yang cukup dan baik yang berjumlah sama, yaitu sebanyak 6 orang (50%) dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Bidan yang bersikap baik sebanyak 21 orang (63.6%) dan semuanya memiliki perilaku pelaksanaan yang baik sebanyak 21 orang (100%) dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Hasil uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai X² hitung sebesar 0.555 dan signifikan pada 0.000 (p-value < 0.05). Artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan konseling awal kontrasepsi pada sebagian responden di Puskesmas Kota Yogyakarta adalah Tinggi sebanyak 28 orang (84,8%). Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik artinya responden bisa menerima informasi dengan mudah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuannya (Wahid dkk, 2007). Semua responden sudah mengikuti pelatihan ABPK, sehingga diharapkan responden sudah mendapatkan pengetahuan tentang konseling awal kontrasepsi.

Namun yang menjadi perhatian, masih ada responden yang mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (16,7%) dan terdapat nilai terendah dari 27

pernyataan yaitu di nomer 3 tentang pengertian konseling serta di nomer 19 tentang pelaksanaan konseling awal kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang sedang tersebut bisa disebabkan oleh faktor pendidikan, umur dan pengalaman. Semua responden mempunyai latar belakang pendidikan minimal D3 Kebidanan dan memiliki masa kerja minimal 1 tahun. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dari dan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Selain itu, pengalaman yang diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Sukmadinata, 2005).

Sikap bidan dalam penerapan konseling awal kontrasepsi di sebagian besar baik yaitu sebanyak 21 orang (63.6%). Sikap yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan bidan tentang konseling awal kontrasepsi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Responden memiliki latar belakang pendidikan D3 kebidanan sebanyak 28 orang (84.8%) dan yang memiliki latar belakang pendidikan D4 sebanyak 5 orang (16.7%). Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan seseorang dapat menerima informasi baru yang dianggap penting sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan dari pengetahuan tersebut seseorang akan memiliki sikap yang baik. Sikap bidan dalam menerima informasi baru khususnya konseling awal kontrasepsi akan dimulai dari menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab (Notoatmodjo, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah persepsi, pengalaman, minat dan bakat, yang kesemuanya tersebut dapat terbentuk melalui proses pengalaman dalam kehidupannya (Azwar, 2008). Dari hasil penelitian semua responden sudah mempunyai masa kerja minimal 1 tahun dan sebagian besar responden mempunyai masa kerja 1-9 tahun yaitu sebanyak 13 orang (46.7%). Dengan dasar masa kerja yang cukup lama, responden diharapkan memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan konseling awal kontrasepsi. Bidan dengan lama kerja yang lebih panjang (bidan senior) akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam menjalankan profesi kebidanannya. Selanjutnya, pengetahuan merupakan salah satu domain kognitif dalam menumbuhkan sikap positif bidan terhadap konseling awal pada pasangan usia subur (Sofyan, 2006).

Namun ada responden yang mempunyai sikap cukup yaitu sebanyak 12 responden (36.4%) dan terdapat nilai terendah dari 24 pernyataan yaitu di nomer 22 tentang menghindari informasi yang berlebihan. Di puskesmas kota Yogyakarta sudah menjadi kebijakan untuk melaksanakan konseling awal kontrasepsi dalam setiap asuhan keluarga berencana pada akseptor baru. Kebijakan tersebut dapat mempengaruhi dalam pembentukan sikap bidan, walaupun jika melakukan

kebijakan tersebut tidak akan mendapat *reward* dan jika tidak melaksanakannya tidak akan mendapat *punishment*. Pembentukan sikap akan mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bidan dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi di tahun 2015 sebagian besar responden mempunyai perilaku baik yaitu sebanyak 27 responden (81.8%). Menurut Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi perilaku bidan dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi usia, kepercayaan, pengetahuan dan sikap. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang konseling awal kontrasepsi sebagian responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (84.8%) dan sebagian besar responden memiliki sikap yang baik pula yaitu sebanyak 21 responden (63.6%).

Namun masih ada responden yang memiliki pelaksanaan cukup yaitu sebanyak 6 responden (18.2%) dan terdapat nilai terendah dari 22 pernyataan yaitu di nomer 2, 5 tentang menyapa dan mengucapkan salam. Dari nilai terendah tersebut dikarenakan belum ada SOP yang tertulis tentang langkah- langkah konseling kontrasepsi dan saat konseling awal kontrasepsi hanya dibantu dengan ABPK dan penelitian ini menggunakan asisten untuk menilai pelaksanaan konseling awal kontrasepsi. Pada penelitian terdapat responden yang memiliki perilaku yang cukup meskipun latar belakang responden adalah D3 kebidanan dan masa kerja responden minimal 1 tahun, kemungkinan dikarenakan ada faktor lain yang menyebabkan cukupnya perilaku responden seperti kepercayaan terhadap konseling awal kontrasepsi.

Kemungkinan bidan yang lebih tua lebih sulit menerima hal-hal baru dalam ilmu kebidanan terlebih lagi jika bidan tersebut merupakan lulusan pendidikan kebidanan dengan sistem dan kurikulum lama dan jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan guna mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi kebidanan terkini (Andayani, 2011). Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan ketrampilan kebidanan guna peningkatan kompetensi dan profesionalitas kebidanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan tinggi dengan perilaku baik yaitu sebanyak 23 responden (82.1%). Berdasarkan hasil uji *kendalltau* didapatkan nilai X^2 hitung sebesar 0.295 dengan signifikan (p) 0.039 (p-value < 0.005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa p hitung lebih kecil dari p 0.005. artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku responden dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Sedangkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai sikap baik dengan perilaku baik sebanyak 21 responden

(63.6%). Sedangkan responden yang memiliki sikap cukup dan perilaku cukup sebanyak 6 responden (50.0%). Berdasarkan hasil uji *kendall tau* hasil uji statistic didapatkan nilai X^2 sebesar 0.555 dengan signifikansi (p) 0.000, hasil ini menunjukkan bahwa p hitung lebih kecil dari p 0.05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap bidan dengan perilaku bidan dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta didukung oleh temuan Setiarini (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dengan praktek bidan dalam menjalankan profesi kebidanannya. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Usnawati (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan praktek bidan desa dalam pelayanan kebidanan pada ibu hamil dan bersalin di Kabupaten Magetan.

Bidan mempunyai peran penting dan strategis dalam pelaksanaan program imunisasi. Petugas (bidan) yang kompeten harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, serta terampil. Dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur, petugas (bidan) harus sesuai dengan prosedur, dengan harapan dapat mengurangi resiko kegagalan maksud dan tujuan konseling tersebut (Ranuh, 2011). Pengetahuan akan menentukan sikap. Pengetahuan yang baik belum tentu diikuti dengan sikap mendukung dan sebaliknya. Mboe, dkk.(2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih positif ditunjukkan oleh petugas yang pernah mengikuti pelatihan dan supervisi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sulastrri (2013) yang menyatakan bahwa pembentukan sikap terutama karena pelatihan, disamping adanya pengalaman pribadi, budaya, media, dan emosional seseorang. Pelatihan yang diberikan kepada bidan menimbulkan kepercayaan atau keyakinan pada diri peserta pelatihan. Keyakinan ini semakin kuat pada saat peserta pelatihan berlatih keterampilan dengan praktik pelayanan konseling awal pada pasangan usia subur. Pengalaman emosional ketika melakukan pelayanan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur akan memberikan kesadaran pada peserta pelatihan untuk berkomitmen melaksanakan konseling awal pada pasangan usia subur.

Pengetahuan dapat membentuk sikap tertentu dalam diri seseorang yang akhirnya mempengaruhi tindakan. Tindakan terwujud dalam bentuk keterampilan. Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan (kemampuan) yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan pada waktu yang tepat. Keterampilan merupakan bagian dari kompetensi yang dapat dilihat secara langsung. Pelatihan meningkatkan pengetahuan, dan pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap dan perilaku. Pengetahuan yang baik, didukung dengan sikap yang baik, dan terwujud dalam wujud kompetensi dan

ketrampilan bidan dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada pasangan usia subur di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan perilaku seseorang, karena dari pengetahuan yang baik seseorang akan memiliki sikap yang baik terhadap stimulus yang datang kepadanya, dengan adanya sikap yang baik terhadap stimulus yang datang kepada seseorang itu diharapkan seseorang akan memiliki perilaku yang baik pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015 adalah Tinggi, sebanyak 23 responden (84.3%).
2. Sikap Bidan terhadap Pelaksanaan Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015 adalah baik, yaitu sebanyak 21 responden (63.6%).
3. Pelaksanaan Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015 adalah baik, yaitu sebanyak 27 responden (81.8%).
4. Ada Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015. Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 0.295 dan signifikan pada 0.039 ($p\text{-value} < 0.05$). hasil penelitian menunjukkan bahwa p hitung lebih kecil dari (p) 0.05.
5. Ada Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Konseling Awal Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015. Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall Tau* diperoleh nilai X^2 hitung sebesar 0.555 dan signifikan pada 0.000 ($p\text{-value} < 0.05$). hasil penelitian menunjukkan bahwa p hitung lebih kecil dari (p) 0.05.

Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu kebidanan khususnya keluarga berencana mengenai konseling awal kontrasepsi.
2. Terus meningkatkan pelaksanaan konseling awal kontrasepsi pada asuhan keluarga berencana dan aktif mencari informasi (*up to date*) tentang konseling awal kontrasepsi dan meningkatkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan diharapkan bidan memiliki sikap yang baik terhadap pelaksanaan

konseling awal kontrasepsi sehingga akan membentuk perilaku yang baik pula dalam pelaksanaan konseling awal kontrasepsi.

3. Mengambil kebijakan agar bidan pelayanan keluarga berencana menerapkan konseling awal kontrasepsi sesuai dengan SOP yang sudah ada dan membuat SOP tentang konseling awal kontrasepsi serta mendukung bidan dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan refreasing tentang keluarga berencana dan mengikuti pelatihan tentang konseling, edukasi dan interaksi dalam meningkatkan penggunaan KB yang efektif dan berjangka lama sehingga menurunkan angka drop out.
4. peneliti konseling awal kontrasepsi perlu penelitian lebih lanjut, observasi dilakukan tanpa sepengetahuan bidan dan tanpa melibatkan pihak puskesmas serta tiap bidan diobservasi lebih dari satu kali agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan tidak menimbulkan bias.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2011). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Profil Kesehatan 2005*. Jakarta.
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Rihama.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi dan Analisa Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan. Kemenkes RI.
- Mboe M, Rahayuningsih SE, Rusmil K. (2012). *Pengetahuan dan sikap bidan dalam praktik penyimpanan vaksin pada bidan praktik swasta*. *JIndon Med Assoc.* 2012;62(10):402-6.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan (2th ed)*. Jakarta. Rhineka Cipta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ranuh IG, Suyitno H, Hadinegoro SR, Kartasasmita CB, Ismoedijanto, Soedjatmiko. (2011). *Pedoman imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Setiarini. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelaksanaan IMD di RSIA Budi Kemuliaan Jakarta*. Jakarta: FKM UI Depok.
- Sofyan, M, Madjid, N, Siahaan R. (2006). *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : PP IBI.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT Rosda Karya.
- Sulastri, Wujoso H, Suryani N. (2013). *Pengaruh pelatihan CTU dan pengalaman kerja bidan terhadap keterampilan konseling di Puskesmas Balongpanggang Gresik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wahid dkk. (2007). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Widayati, Rina Sri, et al. (2012). *Analisis Pelaksanaan Konseling Kontrasepsi Oleh Bidan Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta*. *GASTER Vol. 11 No.2 Februari 2014*.
- Usnawati (2012). *Pengaruh Pelatihan Safe Injection Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Bidan Desa dalam Pelaksanaan Imunisasi di Kabupaten Magetan*. Bandung: Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.